

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Hukum Mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, namun jika membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' ain. Di dalam membaca Al-Qur'an haruslah ada ahlinya agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya dan terhindar dari dosa. Dengan itu kita membaca Al-Qur'an harus mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, seorang anak haruslah memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, ataupun kekuatan. Setiap anak didik mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dari generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut kemudian dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan.

Burn, dkk (1996) dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa: Setiap anak mempunyai kemampuan dasar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan dasar anak yang berbeda itulah meliputi kemampuan berfikir, kemampuan memberi tanggapan, kemampuan berfantasi, kemampuan mengamati, kemampuan merasakan dan kemampuan memperhatikan. Dengan adanya perbedaan kemampuan tersebut maka setiap anak mempunyai kemampuan belajar yang berbeda.¹¹

¹¹H. Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya:SA Press, 2011), hlm. 182

Setiap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda, adapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dari ia mulai ke pondok pesantren, dan adapun yang masih belajar dari awal atau dari iqra'. Oleh karena itu, anak haruslah rajin belajar membaca Al-Qur'an agar ia dapat membaca dengan fasih dan lancar. Kualitas atau kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang tersebut memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa factor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ.¹²

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam islam, dan sangat dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka menjadi cemerlang karena senantiasa mendapat pancaran dari cahaya Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis ataupun membaca.

Dengan demikian yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ialah suatu prestasi membaca Al-Qur'an anak melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka oleh guru. Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan

¹²Anti, Aprilia. *Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkarpura Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

kualitas mengetahui tentang ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

2. Model Pembelajaran Al-Qur'an

Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu peserta didik yang diperhatikan oleh pengajarnya. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut.¹³

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an
- b. Kemampuan memahami makna lafadl atau kata dalam Al-Qur'an
- c. Mengaji interpretasi-interpretasi (tafsir) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
- d. Menggali nilai-nilai ajaran atau hokum yang terdapat dalam Al-Qur'an

Keempat tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan biasanya dikembangkan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar yang hanya belajar baca tulis, makhraj, tajwid yang kemudian dilanjutkan pada belajar tingkat pemahaman yang lebih luas dan dalam, seperti tafsir, menggali kosa kata dalam Al-Qur'an menggali ajaran hukum yang terkandung didalamnya.

Untuk menentukan materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat di antaranya adalah materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, dipertanggung jawabkan kebenarannya, sesuai

¹³M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang:UIN-Malang Press, 2007), hlm. 79

dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, materi diusahakan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dan disusun secara tertib dan logis serta terbagi-terbagi ke dalam beberapa bagian.¹⁴ Hal ini juga diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yakni penyusunan bahan ajar, yang harus dilakukan secara bertahap mulai dari materi yang sederhana atau materi dasar sampai pada materi yang kompleks, sehingga pembelajar mudah dan memahami materi tersebut.

Bahan ajaran tersusun atas topik-topik dan sub-subtopik tertentu, tiap topic dan subtopic mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. topik-topik dan sub-subtopik tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk suatu sekuens bahan ajar. “Ada beberapa cara dalam menyusun bahan ajar, salah satunya adalah sekuens logis. Dalam sekuens logis, bahan ajar dimulai dari bagian menuju keseluruhan, dari yang sederhana sampai kompleks”.¹⁵ Sekuens inilah yang umum digunakan dalam penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai pada bacaan bersambung, perilaku (kemampuan) yang dicapai peserta didik pun akan berjenjang mulai dari mampu membaca huruf hijaiyah, huruf bersambung, mengenal tajwidnya, sampai akhirnya membaca dalam bentuk kalimat yang ada dalam Al-

¹⁴M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 79

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 105-106

Qur'an. khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan kedalam 5 kelompok besar yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojnya, pensyakalan (baris), huruf-huruf bersambung, tajwid, ghorib.

B. Metode Wafa

Di saat sistem pendidikan modern hari ini berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan, pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan system pendidikan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran. Alhasil, system pendidikan Al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhalq Islami yang mulia, sehingga banyak murid muslim yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.¹⁶ Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia

¹⁶Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak kanan* 2019.

kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.¹⁷

Mimpi lembaga Wafa adalah sebuah mimpi besar dan panjang yaitu lahirnya Ahli Al-Qur'an yang ditahun-tahun mendatang akan berubah menjadi sebuah peradaban bangsa. Ahli Qur'an yang dimaksud disini adalah orang yang bacaan Al-Qur'annya standar, gemar membaca Al-Qur'an setia hari, hafalannya banyak, paham apa yang dibaca sehingga memiliki Akhlaq yang Qur'ani.

1. Pengertian Metode Wafa

Istilah *Wafa* diambil dari Bahasa Arab وفاء – وفى, Dalam Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia *Wafa* diartikan menepati, memenuhi (janji).¹⁸ Penggunaan nama *Wafa* secara filosofis dimaksudkan agar siswa yang belajar dengan menggunakan metode ini dapat menjadi generasi yang menepati Al-Qur'an atau setia bersama Al-Quran artinya senantiasa menjalankan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an. Selain itu, *Wafa* merupakan penamaan salah satu metode belajar Al-Qur'an yang tujuan umumnya sama dengan metode-metode yang lainnya, namun ciri khusus dari metode ini adalah memahami al-Qur'an secara komprehensif dan terpadu dan mempelajarinya dengan peserta aktif dan menyenangkan.

¹⁷Santiago, Deri, and Ahmad Kosasih. "Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah." *As-Sabiqun* 4.3 (2022), hlm. 670-681

¹⁸A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi II, Cet. Ke-25 (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), h. 1572

Dalam pembelajarannya siswa belajar 4 kompetensi : *Tilawah* (Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Menulis arab dengan baik, Tahfizh, Membaca Al-Quran dengan nada atau lagu *Hijaz*). Dalam proses pembelajarannya, pendekatan yang digunakan adalah *direct method* atau pembahasan langsung tanpa banyak penjelasan, dan dilakukan secara berulang-ulang (*repeticion*). Semangatnya adalah menjaga konsistensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode *Wafa* muncul tahun 2013, yang dibentuk oleh sebuah tim dalam lembaga yang bernama Yayasan Syafa'atul Qur'an yang berpusat di kota Surabaya. Yang melatarbelakangi lahirnya metode *wafa* adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terutama terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin besar, pembelajarann Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, banyaknya sekolah atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) membutuhkan solusi keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran membutuhkan pengembangan baik konten, konteks maupun *supporting system*.¹⁹

Metode *Wafa* dapat dipahami sebagai suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada

¹⁹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, hlm. 2

aspek pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan yang akan menghasilkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan cara yang lebih efektif.

Wafa memiliki buku panduan standar yang harus dipelajari siswa yaitu buku 5 jilid yang terdiri buku 1 -5, buku tajwid dan buku *gharib* untuk pembelajaran anak-anak. *Wafa* juga memiliki 1 buku panduan untuk remaja dan dewasa. Secara umum Jilid I Buku *Wafa* mempelajari tentang Pengenalan Huruf dan *Makhr*aj-nya, Jilid II mempelajari tentang bacaan *Mad* (Panjang) 2 *Harakat*, Jilid III mempelajari tentang Huruf *Sukun* yang di baca Tekan juga pengenalan tentang bacaan *tasydid/syiddah*, Jilid IV mempelajari tentang bacaan *Ghunnah* (Degung) dan *Mad* (Panjang) lebih dari 2 *harakat*, Jilid V mempelajari tentang *waqaf* dan *ibtida*.²⁰

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dianggap lebih signifikan di banding materi itu sendiri. Sebuah adegum mengatakan bahwa *al-thariq ahammu min al-maddah* (metode lebih penting dari materi). Adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa meskipun materi tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang baik dan penting, tetapi disampaikan dengan cara yang kurang menarik akan berakibat tidak dapat diterima

²⁰ Baihaqi, Muhammad dan tim, *Wafa Belajar Al-Quran*, Jilid 1-5, Cet. III (Surabaya : Yaqin, 2015).

dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, metode yang tepat akan sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Biografi Pendiri Wafa

Penemu metode Wafa adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli I/4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahmah) Teluk Buli. Gelar licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi. Selain berkiprah sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), beliau juga menjabat sebagai Ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur, Konsultan Spesialis bidang Tazkiyatun nufus di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televisi baik lokal maupun nasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Griya Al-Qur'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SHAM FM), Pembina Spiritual yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah, serta penggiat dakwah qur'ani di Jawa Timur.²¹

3. Biografi Penyusun Wafa

Penyusun Metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl. Laksantri no. 19 Surabaya, sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjadi Ketua Tim Penyusun, Beliau

²¹ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja dan Umum*, (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia:2015), hlm. 121

juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).

Doktor di bidang Bahasa Arab ini menyelesaikan Pendidikan S1 LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang tahun 2002 sebagai lulusan terbaik, dan S3 di EI Nilain University of Sudan. Saat ini, beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sajana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Surabaya, serta narasumber televisi dan radio regional maupun nasional.

4. Visi dan Misi Wafa

Implementasi metode ini pada berbagai lembaga pendidikan di beberapa kota di Indonesia, telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Adapun visi dan misi lembaga YAQIN adalah

Visi: Melahirkan ahli Al Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia

Penjelasan Visi

- a. Ahli Al-Qur'an adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.
- b. Peradaban masyarakat Qur'an adalah peradaban masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (Hamalatul Qur'an) dan menagakkan Al-Qur'an di muka bumi.

Misi:

- 1.) Mengembangkan model pendidikan Al Qur'an 5T dengan 7M
- 2.) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al Qur'an
- 3.) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al Qur'an dalam kehidupannya.
- 4.) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.²²

Penjelasan Misi

- a. Model Pendidikan Al-Qur'an 5T adalah model pendidikan Al-Qur'an yang meliputi: 1) *Tilawah & Menulis*, 2) *Thafidz*, 3) *Tarjamah*, 4) *Tafhim*, 5) *Tafsir*. Pendekatan 7Madlah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: 1) *Memetakan* Kompetensi melalui tashnif/tes awal, 2) *Memperbaiki* bacaan dan pemahaman melalui tahsin, 3) *Menstandarisasi* proses melalui sertifikasi, 4) *Membina* dan mendampingi dengan metode coaching, 5) *Memperbaiki* melalui supervise dan continous improvement process (CIP), 6) *Menilai* melalui tes lisan maupun tulis dan uji publik (munaqosyah), 7) *Mengukuhkan* melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikasi dan wisuda.

²² Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama:2017), hlm. 2

- b. Standarisasi adalah kegiatan untuk mencapai mutu yang diinginkan dengan memenuhi prasyarat yang dituntut oleh sebuah lembaga yang unggul dan memberikan nilai tambah (added value) tertentu agar lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat bersaing dengan keunggulan tertentu.
- c. Masyarakat Qur'ani adalah masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (hamalatul qur'an) dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi.
- d. Kemitraan yang dibangun berupa upaya untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia.

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T dengan 7M . 5T yaitu

- 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an)
- 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an)
- 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an)
- 4) Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an)
- 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).

7M yaitu:

- 1) memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal),
- 2) memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin,

- 3) menstandarisasi proses melalui sertifikasi,
- 4) membina dan mendampingi dengan metode *coaching*,
- 5) memperbaiki melalui supervisi, monitoring dan evaluasi,
- 6) munaqasyah
- 7) mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.²³

Kelima program ini merupakan wujud usaha revolusi pembelajaran Al- Qur'an yang dikemas sangat bersahabat dengan pembelajar, khususnya anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan alur pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dll).

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Wafa

Dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:

Penerapan Metode 5P

P1 : Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan (AMBAK : Apa Manfaat Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap

²³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama,2017), hlm. 2

keberhasilan tahap-tahap berikutnya karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik). Strateginya adalah:

- a. Tanya kabar
- b. Sertakan pertanyaan menantang
- c. Video/ film
- d. Cerita
- e. Nasyid/ nyanyi
- f. Tampilan asing
- g. Tebak-tebakan

P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain:

- a. Simulasi
- b. Peragaan langsung oleh murid
- c. Nasyid atau cerita analogis

P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru Al- Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Dalam sesi pengajaran ini sekaligus menambah hafalan dengan gerakan dipandu oleh guru al-Qur'an. Strategi : BT (Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah)

- a. Guru membaca ayat hafalan, murid menirukan
- b. Guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat murid meniruka
- c. Satu murid membaca yang lain menirukan
- d. Satu kelompok membaca yang lain menirukan
- e. Membaca tambahan hafalan bersama-sama dengan gerakan

Catatan: Saat baca tiru menggunakan kartu peraga, guru dianjurkan untuk mengkreasikan aktifitas pembelajaran.

P4 : Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu Demonstrasi, strateginya:

- a. BS : Baca Simak dengan buku tilawah
- b. BSK (Baca simak klasikal) : satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak
- c. BSP (Baca Simak Privat) : Satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah

P5 : Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya :

- a. Melakukan review
- b. Pernyataan yang mengesankan
- c. Pujian
- d. Benyanyi/nasyid
- e. Cerita
- f. Meneriakkan yel-yel
- g. Pantun

Cara Penerapan 5P

Tahapan Pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutup)

Tahapan	Kegiatan	Waktu
P1 (Pembukaan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya kabar, doa, cerita / nonton film /nasyid dan lain-lain (memilih salah satu jurus tumbuhkan) ➤ Moroja'ah Hafalan Al-Qur'an atau Surah-surah sebelumnya ➤ mengulangi materi sebelumnya secara singkat 	7
P2 (Pengalaman)	Nasyid atau cerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru	3

P3 (Pengajaran)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar atau buku tilawah. -Guru membaca, murid menirukan - Guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan - murid membaca, murid yang lain menirukan 	20
P4 (Penilaian)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa - Setiap murid berurutan membaca 1 sampai 2 baris dan murid lainnya menyimak - Satu Murid membaca 1 halaman disimak oleh gurunya sedangkan murid lainnya bisa belajar menulis, saling menyimak, atau aktivitas belajar kreatif lainnya 	15
	<ul style="list-style-type: none"> - Murojaah hafalan sebelumnya secara bersama-sama - Menambah hafalan baru 	10
P5 (Penutup)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang materi hari ini - Guru memberikan pujian, hadiah (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang dan lain-lain - Guru menutup dengan pesan nasihat dan doa'a 	5

Keterangan : Ketika bukan pokok bahasa P2 (Pengalaman), cukup di review saja²⁴

6. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Wafa

a. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tingkat SD/MI

- 1.) Membaca
- 2.) Menghafal
- 3.) Menulis
- 4.) Tarjamah
- 5.) Gemar Membaca
- 6.) Tarjamah Tafhimiyah

Kompetensi Inti

²⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), hlm. 24

Kommpetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Menulis arab dengan baik dan benar	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis Menulis arab dengan Baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengn kaidah khot naskhi
Menghafal (Tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal juz 30 untuk SD
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar Gemar Membaca Al-Qur'an	Murojaah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah

7. Materi Pembelajaran Wafa

Buku Tilawah 1

- a. Gambar “MATA SAYA KAYA RODA”
- b. Huruf tunggal berharokat fathah
MA, TA, SA, KA, YA, RO, DA
- c. Gambar “ADA THOHA BAWA JALA”
- d. Huruf tunggal berharokat fathah
A, DA, THO, HA, BA, WA, JA, LA
- e. Gambar “SHOFA NAMA QOTA LAMA”
- f. Huruf tunggal berharokat fathah
SHO, FA, NA, MA, QO, TA, LA MA
- g. Gambar “DZASYA GHOZA BAWA KADHO”
- h. Huruf tunggal berharokat fathah
DZA, SYA, GHO, ZA, BA, WA, KA, DHO

- i. Gambar “HATSA KHODZO SAMA DHO’A”
- j. Huruf tunggal berharokat fathah
HA, TSA, KHO, DZO, MA, DHO, ‘A
- k. Huruf sambung berharokat fathah

Buku Tilawah 2

Pokok Bahasan Buku 2

- a. Gambar “HASANA HASANI”
- b. Bunyi “i”
- c. Bunyi “u”
- d. Gambar “SALAMAN - SALAMIN”
- e. Bunyi “an” (tanwin)
- f. Bunyi “in” (tanwin)
- g. Bunyi “un” (tanwin)
- h. Gambar “MAMA – MAAMA”
- i. Panjang 1 Alif pada Fathah diikuti Alif
- j. Panjang 1 Alif pada Kasroh diikuti Ya’ Sukun
- k. Panjang 1 Alif pada Dhomma diikuti Wawu sukun
- l. Bentuk ta marbutho
- m. Panjang 1 Alif pada Fathah berdiri, kasroh berdiri dan Dhomma terbalik
- n. Gambar “AAMANUU”
- o. Alif yang tidak dibaca seperti pada “AAMANUU”

Buku Tilawah 3

Pokok Bahasan Buku 3

- a. Gambar Kisah Nabi Adam A.S.
- b. MIM Sukun (am – im – um)
- c. LAM Sukun (al – il – ul)
- d. Gambar Kisah Nabi Ibrahim A.S. & Ismail A.S.
- e. Kelompok huruf jahr disukun
AR, AZ, AGH, ADH, A', YA', YA"
- f. Gambar Nabi Ibrahim A.S. dan Raja Namrud
- g. SIN Sukun (as – is – us)
- h. Kelompok huruf Hams yang disukun
AT, ATS, AF, ASY, ASH, AK, AKH, Ah, AH
- i. Gambar kisah Qorun
- j. Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek)
- k. Fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek)
- l. Huruf yang bertasyid membacanya DITEKAN
- m. "Alif Lam" yang tidak dibaca

Buku Tilawah 4

Pokok Bahasan Buku 4

- a. Gambar kisah kesabaran Nabi Muhammad
- b. Bacaan dengung pada Nun dan Mim Bertasydid
- c. Bacaan dengun pada Nun sukun atau tanwin bertemu huruf 15 yaitu :
TA', TSA', JIM, DAL, DZAL, ZA', SIN, SYIN, SHOD, DHOD, THO',
DZO', FA, QOF, KAF
- d. Gambar kisah perahu Nabi Nuh A.S.

- e. Bacaan dengung pada Nun sukun atau Tanwin bertemu : (YA, NUN, MIM, WAWU)
- f. Bacaan dengung pada Nun sukun atau Tanwin bertemu BA'
- g. Bacaan dengung pada Mim sukun bertemu dengan MIM atau BA'
- h. GambarKisah sedekah yang indah
- i. Tanda Layar dibaca panjang 5 harokat
- j. Huruf wawu yang tidak dibaca
- k. Gambar kisah Sang Ibu Sejati
- l. Bacaan fathu suar
- m. Latihan

Buku Tilawah 5

Pokok Bahasan Buku 5

- a. Kisah Kholifah Umar r.a. dan Penjual Susu
- b. Cara mewaqofkan bacaan
- c. Lafad Allah dibaca tebal dan tipis
- d. Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang 6 harokat
- e. Nun bertasydid yang di waqof dibaca dengung 3 harokat
- f. Kisah Kholifah Umar r.a. dan Ibu Memasak
- g. Nun sukun atau Tanwin bertemu LAM / RO'
- h. Nun sukun atau Tanwin bertemu HAMZAH, HA, KHO', AIN, GHAIN,
HA
- i. Kisah Ali bin Abi Tholib r.a. Terlambat Sholat
- j. Mim sukun bertemu selain MIM dan BA'

k. Pengenalan bacaan mantul pada (BA - JU – DI – THO – QO)

l. Kisah Nabi Yunus A.S.

m. Tanda Baca

Buku Tajwid

Pokok Bahasan Buku Tajwid

BAB I: Ghunnah

BAB II: Hukum Nun Sukun atau Tanwin

- a. Idzhar Halqi
- b. Idghom Bigunnah
- c. Idghom Bilagunnah
- d. Iqbal
- e. Ikhfa' Haqiqi

BAB III: Mim Sukun

- a. Idzhar Syafawi
- b. Idghom Mitsil
- c. Ikhfa' Syafawi

BAB IV: Idghom

- a. Idghom Mutamatsilain
- b. Idghom Mutaja nisain
- c. Idghom mutaqoribain

BAB V: Idzhar Wajib

BAB VI: Alif Lam (Al Ta'rif)

- a. Idzhar Qomariyah
- b. Idghom Syamsiyyah

BAB VII: Lafdzul Jalalah

- a. Tafkim
- b. Tarqiq

BAB VIII: Hukum Ro'

- a. Tafkim
- b. Tarqiq

BAB IX: Qolqolah

- a. Sughro
- b. Kubro

BAB X: Hukum Mad (Bacaan Panjang)

- a. Mad Thobi'i
- b. Mad Wajib Muttashil
- c. Mad Jaiz Munfasil
- d. Mad 'Aridz Lissukun
- e. Mad 'Iwadz
- f. Mad Shilah Qoshiroh
- g. Mad Shilah Thowilah

- h. Mad Badal
- i. Mad Tamkin
- j. Mad Lin
- k. Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal
- l. Mad Lazim Harfiy Mukhoffaf
- m. Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqal
- n. Mad Lazim Kilmiy Mukhoffaf
- o. Mad Farqi

Buku Ghorib

Pokok Bahasan Buku Ghorib

- a. Isyamam
- b. Imalah
- c. Tashil
- d. Naql
- e. Nun Wiqoyah
- f. Shiful Mustathil
- g. Shiful Mustadir
- h. Saktah
- i. Badal/Ibdal
- j. Baroah

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Telah diketahui bahwasanya seseorang jadi mampu, mengetahui, berkembang, berubah menjadi lebih baik, dan berhasil. Hal itu dikarenakan seseorang tersebut sudah melalui yang namanya proses belajar. Yang dimana “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan sebuah pemahaman yang pada awalnya seseorang tidak dibekali dengan potensi fitrah kemudian dengan terjadinya proses belajar mengajar maka seseorang tersebut akan berubah tingkah lakunya dan pemahamannya”.²⁵

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar individu”.²⁶

Sama halnya dengan belajar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an juga memiliki faktor yang mempengaruhi. Mengapa ada siswa yang mampu membaca Al-Qur’an dan mengapa ada siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur’an. Hal ini pasti dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi. “Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal datang dari lingkungan”.²⁷ Sedangkan

²⁵Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* (2017), hlm. 333-352

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

²⁷ Alawiyah, A.R., Mulyana, E.H., & Apriliya, S. *Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar*. PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2018), hlm. 141-151

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu sama lain sehingga merespon faktor yang ada diluar (lingkungan) dengan cara yang berbeda pula. Perbedaan cara merespon lingkungan inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.²⁸

- a. Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu Selama proses belajar mengajar berlangsung fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pancaindera.
- b. Faktor Psikologis, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi dan daya nalar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dan luar pribadi peserta didik Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki berbagai ragam yang sangat banyak, diantaranya adalah:

- a. Lingkungan keluarga

²⁸Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016), hlm. 66

Sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, demografi keluarga ataupun letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa agar melakukan aktivitas belajar yang baik.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan ini seperti guru, administrasi dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadikan motivasi dan semangat bagi siswa agar belajar lebih baik di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya lingkungan siswa yang kumuh akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman untuk belajar, diskusi ataupun meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

D. Manfaat Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Seiring berkembangnya zaman, maka begitu pula dengan metode belajar mengajar juga terus mengalami perubahan. Kalau dulu cenderung masih menggunakan metode belajar Al-Quran yang monoton, kaku dan sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi zaman saat ini.

Di sekolah SDIT Al Izzah terdapat metode Wafa. Metode Wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji berbasis otak kanan. Dengan adanya metode wafa ini para siswa sangatlah berantusias dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya karena metode wafa ini merupakan metode yang asyik dan menyenangkan, "disamping itu manfaat yang dirasakan dengan menggunakan metode wafa secara tidak langsung kualitas bacaan Al-Qur'an siswa akan meningkat kualitasnya karena dimetode ini menggunakan nada lagu tartil yaitu Naghham Hijaz dan dibuku wafa tersebut sudah ada pengertian tentang ilmu tajwid, dibuku tersebut sudah dijelaskan panjang setiap dari hukum bacaannya ada berapa harokat, cara melafalkan setiap huruf bagaimana dan dengan demikian dengan adanya metode wafa ini kita diajarkan yang namanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga manfaat yang dirasakan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu.